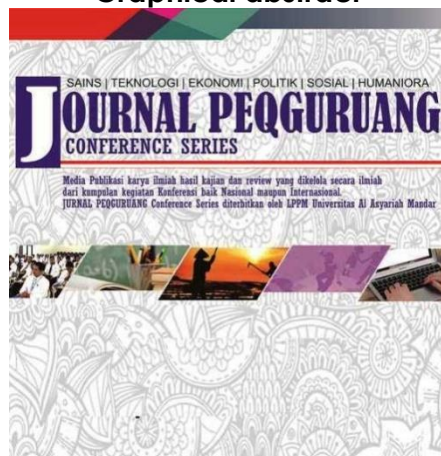


Graphical abstract



KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PASAR BARU POLEWALI KAB. POLEWALI MANDAR

¹H.Mukhlis Hannan, ²Abd. Asis, ³Nirwana. I*
Program Ilmu Pemerintahan, Fakultas Pemerintahan,
Universitas Al Asyariah Mandar

Corresponding Email:
018wana@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how to manage traditional markets in the new polewali market, and to find out how to manage the levies of the new polewali market levies in increasing Regional Original Revenues and what factors support and hinder the management of these markets. This research is a type of qualitative research, which is an overview of how management in the new polewali market in increasing Local Original Revenue, while the data obtained using interview techniques with informants. The results of this study indicate that in the management of traditional markets in new markets Polewali has done well, Polewali new market officers have tried to provide maximum management visible from the implementation of their duties and responsibilities. The supporting factor in managing Polewali's new market in increasing Regional Original Income is the number of traders who trade in Polewali's new market during the fruit season where traders from various regions come to trade in that market. While the inhibiting factor is that there are still a number of traders who do not deposit market levies and vehicle parking in new markets which are still disheveled due to the lack of cooperation between Ka. The new market is poleweali with officers from the Transportation Agency managing vehicle parking in the new polewali market.

Keywords: *Traditional Market Management, Local Original Revenue.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pasar tradisional di pasar baru polewali, dan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pungutan retribusi pasar baru polewali dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah serta faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan pasar tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu gambaran tentang bagaimana pengelolaan di pasar baru polewali dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dengan para informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan pasar tradisional di pasar baru polewali sudah dilakukan dengan baik, petugas pasar baru polewali sudah berupaya memberikan pengelolaan secara maksimal terlihat dari pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya. Faktor yang mendukung dalam pengelolaan pasar baru polewali dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah adalah dengan banyaknya pedagang yang berdagang di pasar baru polewali pada saat musim buah-buahan dimana pedagang dari berbagai macam wilayah datang untuk berdagang di pasar tersebut. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah masih ada beberapa pedagang yang tidak melakukan penyetoran retribusi pasar dan parkir kendaraan di pasar baru yang masih acak-acakan dikarenakan kurangnya kerjasama antara Ka. Pasar baru poleweali dengan petugas dari Dishub yang mengelola parkir kendaraan di pasar baru polewali.

Kata Kunci: *Pengelolaan Pasar Tradisional, Pendapatan Asli Daerah*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1154>

Received: 01 Agustus 2020 | Received in revised form: 15 September 2020 | Accepted: 10 Oktober 2020

1. PENDAHULUAN

Suatu daerah dibentuk berdasarkan pertimbangan kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, sosial politik, jumlah penduduk, luas daerah, dan pertimbangan lain yang memungkinkan terselenggaranya otonomi daerah. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (sebagaimana telah dirubah dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah) yaitu: "Pemerintah Daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan menurut Asas Otonomi dan Tugas Pembantuan dan diberikan otonomi seluas-luasnya".

Penelitian ini akan fokus pada pengelolaan pasar tradisional dan kebijakan pemerintah dalam menopang kemajuan pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan suatu bentuk pasar dimana dalam kegiatan atau proses transaksinya masih dilakukan secara tradisional, yaitu penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan tawar-menawar harga suatu barang atau jasa. Umumnya jenis pasar ini berada di lokasi terbuka dan produk yang dijual adalah kebutuhan pokok masyarakat, seperti makanan, pakaian dan kebutuhan pokok lainnya.

Sejalan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 21 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Pasar, dalam hal ini peran Pemerintah Daerah sangat penting untuk mengelola pasar tradisional guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, terkhusus pada pasar baru polewali Kab. Polewali mandar. Bagaimana seharusnya kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah Daerah melalui Peraturan Daerah tersebut bisa terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya. Dilihat dari sarana dan prasarana pasar yang saat ini, dimana penyediaan fasilitas umum pasar masih kurang baik, diantaranya penyediaan fasilitas pengamanan, kebersihan, penataan, layanan parkir dan fasilitas umum lainnya yang mesti diperhatikan oleh pemerintah karena hal tersebut kurang memadai. Penyediaan toilet pasar yang kurang bersih, pengelolaan parkir kendaraan yang tidak teratur dan juga penataan pedagang yang berjualan tidak tertata dengan baik, dan keamanan pasar yang masih terjadi pencurian barang di pasar tersebut.

Penataan pasar juga merupakan suatu kebijakan pemerintah dalam mengelola pasar tradisioanal, jika pengelolaan pasar sudah lebih baik maka akan membuat pedagang, penjual, dan masyarakat yang datang ke pasar tersebut menjadi lebih nyaman dalam melakukan aktivitasnya di pasar sehingga banyak yang berkunjung, ramainya pasar tradisioanal dapat meningkatkan retribusi pasar yang akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Upaya-upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut tidak terlepas dari mekanisme sistem pemerintahan daerah yaitu kerjasama antar Kepala Daerah dan Dewan Perwakilan Daerah dengan cara pendekatan terpadu dan tidak menghilangkan identitas, tugas serta fungsi masing-masing. Dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), sektor retribusi pasar merupakan bagian dari sumber penerimaan retribusi daerah yang merupakan sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup, berarti dimana kontribusi pasar akan turut menentukan besarnya tingkat kemandirian suatu daerah, yang juga dapat menentukan arah perkembangan dan pembangunan suatu daerah kedepannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik ingin meneliti dengan mengangkat judul: Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Pasar Baru Polewali Kab. Polewali Mandar".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di Pasar Baru Polewali Kab. Polewali Mandar. Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini dalam jangka 2 (dua) bulan. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkannya dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik *key person*. Teknik memperoleh informan penelitian seperti itu digunakan karena peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian mau pun informan penelitian sehingga peneliti membutuhkan *key person* untuk memulai melakukan wawancara dan observasi. *Key person* sendiri merupakan tokoh formal mau pun informal. Informan yang diharapkan memberi data akurat sebagai berikut:

- 1) Informan Kunci:
 - a. Kepala Pasar baru polewali Kab. Polewali Mandar.

- b. Bendahara pasar baru polewali
- 2) Informan Utama:
 - a. Kasubdit Retribusi Daerah dan Pendapatan Lainnya.
 - b. Kasi EKBANG Kecamatan Polewali.
 - c. Pedagang yang berjualan di pelataran pasar
 - d. Pedagang yang berjualan di dalam pasar
- 3) Informan Tambahan:
 - a. Petugas parkir kendaraan

Sumber utama yang dijadikan bahan penelitian adalah data primer, yaitu data yang akan diperoleh dari pedagang dipasar Baru Polewali Kab. Polewali Mandar melalui pengamatan/wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam proses penyimpulan data merupakan proses yang membutuhkan suatu pertimbangan yang benar-benar dipertanggung jawabkan. Tahap penarikan kesimpulan mempunyai maksud usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Tahap penarikan kesimpulan mempunyai maksud usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera di verifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih cepat dan tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal itu dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Pasar Tradisional di Pasar Baru Polewali

Lembaga merupakan Instrumen yang mengatur mengenai tata hubungan antar masyarakat dan lingkungannya yang menyangkut hak-hak, kewajiban, kepentingan dan tanggungjawab. Dalam hal ini pasar baru polewali merupakan pasar tradisional yang terbilang cukup ramai setiap harinya dan sudah pasti ada lembaga yang terkait di dalamnya.

Peran pemerintah Daerah sangat penting untuk mengelola pasar baru polewali guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dimana, kebijakan yang diberikan oleh pemerintah berdasar pada Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar No. 21 Tahun 2010 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar. Pengelolaan pasar merupakan salah satu unsur paling penting dalam pengadaan pasar. Daimana, dalam pengelolaan pasar akan meningkatkan kualitas pasar tersebut. Seperti hasil wawancara peneliti kepada Bapak Sayid Nurdin selaku Ka. Pasar baru polewali, ketika peneliti bertanya mengenai bagaimana pengelolaan

di pasar baru polewali baik dari segi keamanan dan kebersihan.

Pasar baru polewali tergolong pasar yang ramai tiap harinya, terlihat dari padatnya kendaraan yang terparkir di berbagai tempat sehingga membuat masyarakat yang datang membeli merasa tidak nyaman karena terdesak-desakan akibat banyaknya kendaraan yang parkir dimana-mana.

Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Pasar Baru Polewali

Dalam pengelolaan pasar baru polewali terdapat beberapa hambatan dalam pengelolaan pasar tersebut, Adapun faktor pendukung dalam pengelolaan di pasar baru polewali, faktor yang mendukung bisa berpengaruh pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

PEMBAHASAN

Pengelolaan Pasar Tradisional di Pasar Baru Polewali

a. Lembaga atau Instansi yang mengelola pasar baru polewali

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan diatas adalah, pasar baru polewali dibawah oleh Kecamatan Polewali. Adapun tugas dan fungsi Kasi EKBANG Kecamatan Polewali yaitu, jika ingin mengambil karcis retribusi pasar di Dispenda harus ada surat pengantar dari Kecamatan Polewali karena Kecamatan Polewali yang membawahi pasar tersebut.

b. Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan pasar Tradisional di Pasar Baru Polewali dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Dalam penelitian ini, peran Pemerintah Daerah sangat penting dalam pengelolaan pasar baru polewali guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dimana, kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah berdasar pada Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar No. 21 Tahun 2010 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan diatas, bahwa pasar baru polewali sudah dikelola dengan baik dan tertib sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Petugas kebersihan pasar bekerja tiap harinya sehingga pasar jadi bersih dan satpam pasar yang berjaga tiap harinya hingga pasar menjadi aman.

Adapun pengelolaan retribusi pasar, yang mana masih banyak pedagang pasar yang tidak melakukan pembayaran retribusi pasar dengan berbagai alasan yang mereka berikan. Adapun pengelolaan parkir kendaraan yang ada di pasar baru polewali yang masaih acak-acakan dan tidak teratur, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ka. Pasar baru polewali dan juga petugas dari Dishub adalah kepala pasar tidak ikut serta dalam pengelolaan parkir kendaraan di pasar

baru polewali karena itu tugas pengelolaan Dishub walaupun masuk di area pasar. Dan petugas Dishub kesulitan mengelola parkir karena sempitnya lahan parkir dan banyaknya bentor sehingga masyarakat memarkir sembarang tempat.

Teori yang digunakan dalam menganalisis “Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Pasar Baru Polewali Kab. Polewali Mandar” adalah teori yang dikemukakan oleh Terry dalam The Liang Gie (2000), bahwa kegiatan atau fungsi pengelolaan meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Pada dasarnya yang dimaksud dengan perencanaan adalah untuk memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, siapa, apa, kapan, mengapa, bagaimana, dan mengapa.

Pada segi perencanaan pengelolaan di pasar baru polewali dapat dikatakan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ka.pasar baru polewali dan beberapa pedagang yang berjualan di dalam toko maupun yang berjualan di pelataran pasar. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah sudah dilakukan dengan baik berdasarkan aturan dan tata terbib yang telah diberikan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu langkah untuk menggolongkan, menetapkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang telah direncanakan. Pengorganisasian dapat pula sebagai proses penyusunan kegiatan struktur organisasi sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama anggota organisasi tersebut.

Dalam proses *organizing* di pasar baru polewali dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan pada proses pembentukan tim pelaksanaan pemungutan retribusi pasar, petugas kebersihan, satpam pasar dan lain sebagainya proses pembagian tugas antar anggota tim pelaksana tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Seperti yang dikatakan oleh beberapa pedagang di pasar baru polewali bahwa petugas kebersihan selalu membersihkan pasar tiap hari dan satpam pasar selalu berjaga di pasar baru polewali

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan merupakan proses untuk mengarahkan dan memotivasi tenaga kerja dalam rangka untuk mencapai tujuan. Pengarahan juga dapat diartikan sebagai penggerak anggota kelompok sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Pengarahan berfungsi

secara langsung untuk merelaksikan keinginan-keinginan organisasi organisasi sehingga dalam aktifitasnya saling berkaitan dengan metode dan kebijaksanaan dalam mengatur dan mendorong agar bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi tersebut.

Pada proses pengarahan di pasar baru polewali, bisa dikatakan belum sepenuhnya maksimal, berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa proses parkir kendaraan di pasar itu masioh acak-acakan karna sempitnya lokasi parkir sehingga masyarakat yang datang memarkir kendaraannya sembarangan tempat. Sekiranya Ka. Pasar baru polewali dan petugas parkir dari Dishub bekerjasama untuk melakukan pengarahan terhadap parkir kendaraan di pasar baru polewali agar pasar lebih rapi agar membuat masyarakat yang datang kepasar merasa nyaman.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses pengamatan, pemeriksaan, dan pengoreksian supaya pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan/pekerjaan organisasi yang dilakukan bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya agar dapat tercapai. Proses pengawasan yang dilakukan di pasar baru polewali untuk proses pengawasan sendiri dilakukan oleh petugas pasar untuk mengawasi para pedagang yang berjualan di dalam maupun di pelataran pasar.

Dalam proses pengawasan di pasar baru polewali tidak sepenuhnya berjalan dengan baik dikarenakan masih banyak pedagang yang berjualan di toko, kios, los, maupun ruko yang jarang membayar tagihan bangunan yang mereka tempati. Dari hasil wawancara yang di dapatkan peneliti diatas bahwa banyak pedagang yang tidak mau membayar tagihan bangunan dengan berbagai alasan sehingga mereka tidak mau bayar. Untuk itu petugas dari pasar agar mampu mengawasi para pedagang yang tidak mau membayar retribusi pasar.

Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Pasar Baru Polewali

a. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat dalam pengelolaan di pasar baru polewali adalah masih adanya pedagang yang mau membayar setoran retribusi pasar, pemerintah sudah bertindak tegas dengan menggunakan jalur hukum tetapi pedagang masih seperti itu, dan juga pengelolaan parkir kendaraan yang masih acak-acakan.

b. Faktor Pendukung

Pada pengelola di pasar baru polewali yang menjadi faktor pendukung

dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah adalah pada saat musim buah-buahan, dikarenakan banyak pedagang dari berbagai daerah yang datang untuk berdagang di pasar baru polewali sehingga setoran retribusi pasar dapat meningkat.

4. SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan penulis tentang Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Pasar Baru Polewali Kab. Polewali Mandar, maka kesimpulan yang di dapat adalah:

1. Kebijakan pemerintah dalam mengelola pasar tradisional dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di pasar baru polewali belum sepenuhnya maksimal karena masih banyak pedagang yang tidak melakukan penyetoran retribusi sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah yakni Peraturan Daerah Kab. Polewali Mandar Nomor 21 Tahun 2010. Hal tersebut dapat berpengaruh dalam Pendapatan Asli Daerah.
2. Faktor pendukung dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah dipasar baru polewali pada saat musim buah-buahan karena banyak pedagang dari berbagai daerah yang datang berdagang di pasar tersebut sehingga menambah setoran retribusi pasar dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Adapun faktor penghambat karena masih ada beberapa pedagang yang tidak mau membayar setoran retribusi yang telah ditetapkan dan juga pengelolaan parkir kendaraan yang masih acak-acakan karena tidak tertata dengan baik oleh petugas yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin (2008). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Agustino Leo, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung, 2008
- Djaenuri, A. (2012), *Hubungan Keuangan Pusat – Daerah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hendri, Ma'aruf, 2005 Pemasaran Ritel, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, Philip and Gary Armstrong (1999), *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Erlangga, Jakarta
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mankiw, N . Gregory, 2006. *Makroekonomi Edisi Ke enam*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Masitoh, Eis, 2013, *Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional (Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul)*, Jurnal PMI Vol. X No.2
- Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suharno. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik (Kajian Proses dan Analisis Kebijakan)*. Yogyakarta: UPT Negeri Yogyakarta.
- Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Wirarno, Budi. 2007, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Med.
- Pres (Anggota IKAPI).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Permendagri No. 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional.
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.